

## **Keunggulan komparatif ternak sapi potong di Kabupaten Minahasa Selatan**

Boyke Rorimpandey\*), Sintya J. K. Umboh

Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi 95115

\*Korespondensi (Corresponding author) Email: boykeroy@unsrat.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja sub sektor peternakan yang dikategorikan sektor basis dan memiliki keunggulan daya saing komparatif dalam perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan metode survey untuk pengumpulan data. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari PDRB atas harga konstan dan atas harga berlaku tahun 2018-2022. Analisis data yang digunakan yaitu location quotient (LQ) dan shift share(SS) yang terdiri dari proportional shift (PS) dan differential shift (DS) berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selang tahun 2018-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa, konsentrasi sub sektor peternakan berdasarkan data PDRB di Kabupaten Minahasa Selatan menunjukkan nilai koefisien  $LQ < 1$  artinya sub sektor peternakan termasuk komoditas ternak sapi di Kabupaten Minahasa belum sebagai sektor basis. Berdasarkan telaah shift share dengan pendekatan Proportional Shift (PS) dan Differential Shift (DS) dengan data time series tahun 2018-2022, menunjukkan bahwa sub sektor peternakan di Kabupaten Minahasa Selatan memiliki nilai PS sebesar 2,00 atau  $PS > 0$ , berarti daerah Kabupaten Minahasa Selatan menunjukkan arah pertumbuhan ekonomi produksi sub sektor peternakan sejalan dengan arah pertumbuhan ekonomi total produksi subsektor peternakan Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan nilai DS sebesar -2,760 atau  $DS < 0$ , berarti daerah ini belum memiliki laju pertumbuhan dan tingkat daya saing (competitiveness) produksi ternak sapi dibandingkan dengan daerah kabupaten/kota lain se Provinsi Sulawesi Utara. Khusus komoditas ternak sapi memiliki nilai PS sebesar -3,91 atau  $PS < 0$ , berarti komoditas ternak sapi di daerah Kabupaten Minahasa Selatan menunjukkan arah pertumbuhan ekonomi produksi yang belum sejalan dengan arah pertumbuhan ekonomi total produksi komoditas ternak sapi Provinsi Sulawesi Utara. Namun nilai DS sebesar 459 atau  $DS > 0$ , berarti bahwa daerah ini telah memiliki laju pertumbuhan dan tingkat daya saing (competitiveness) produksi ternak sapi yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan daerah kabupaten/kota lain di Provinsi Sulawesi Utara. Ternak sapi potong dengan nilai  $PS < 0$  dan  $DS > 0$ , menunjukkan daerah ini dapat dikategorikan sebagai daerah dengan struktur kinerja produksi ternak sapi yang sementara berkembang (developing).

**Kata Kunci:** Keunggulan, Komparatif, Ternak Sapi Potong

## **ABSTRACT**

### **Comparative advantage of beef cattle livestock in South Minahasa Regency**

This research aims to analyze the performance of the livestock sub-sector which is categorized as a base sector and has comparative competitive advantages in the economy in South Minahasa Regency. This research uses a survey method for data collection. The data used is secondary data sourced from GRDP at constant prices and at current prices for 2018-2022. The data analysis used is location quotient (LQ) and shift share (SS) which consists of proportional shift (PS) and differential shift (DS) based on Gross Regional Domestic Product (GRDP) data between 2018-2022. The results of the analysis show that the concentration of the livestock sub-sector based on GRDP data in South Minahasa Regency shows an LQ coefficient value  $< 1$ , meaning that the livestock sub-sector including cattle commodities in Minahasa Regency is not yet a base sector. Based on the shift share study using the Proportional Shift (PS) and Differential Shift (DS) approach with time series data for 2018-2022, it shows that the livestock sub-sector in South Minahasa Regency has a PS value of 2.00 or  $PS > 0$ , meaning the Regency area South Minahasa shows the direction of economic growth in livestock sub-sector production in line with the direction of total economic growth in livestock sub-sector production in North Sulawesi Province. Meanwhile, the DS value is -2,760 or  $DS < 0$ , meaning that this area does not have a growth rate and level of competitiveness in cattle production compared to other districts/cities in North Sulawesi Province. Specifically, cattle commodities have a PS value of -3.91 or  $PS < 0$ , meaning that cattle commodities in the South Minahasa Regency area show a direction of economic growth in production that is not in line with the direction of total economic growth in production of cattle commodities in North Sulawesi Province. However, the DS value is 4.59 or  $DS > 0$ , meaning that this area has a relatively higher growth rate and level of competitiveness in cattle production compared to other districts/cities in North Sulawesi Province. Beef cattle with  $PS < 0$  and  $DS > 0$ , indicates that this area can be categorized as an area with a beef production performance structure that is currently developing (developing).

**Keywords:** Comparative Advantage Beef Cattle Livestock

## **PENDAHULUAN**

Daerah Sulawesi Utara khususnya Kabupaten Minahasa Selatan, sub sektor peternakan memiliki potensi dan prospek untuk dikembangkan secara sistem agribisnis ke depan di kawasan ini khususnya ternak sapi, babi, dan unggas yang populasinya cukup banyak dan besarnya angka pemotongan baik yang tercatat maupun yang tidak tercatat.

Kabupaten Minahasa Selatan termasuk daerah pemasok ternak khususnya sapi potong dan ternak unggas ayam buras ke daerah lain seperti Kota Tomohon, Kota Manado dan antar pulau termasuk ke pulau Kalimantan. Namun apakah daerah Kabupaten Minahasa Selatan merupakan daerah basis dan unggulan sub sektor peternakan, maka perlu dikaji mengenai potensi dan prospek komoditas sub sektor peternakan melalui kajian kontribusi dan spesialisasi aktivitas antar sektor. Secara umum nampak bahwa, kontribusi sektor usaha menurut lapangan usaha terhadap produk domestik bruto pada tahun 2022 di Kabupaten Minahasa Selatan khusus untuk sektor pertanian (termasuk sub sektor peternakan), kehutanan dan perikanan sebesar 33,85%, sektor industri pengolahan sebesar 13,35%, dan sektor konstruksi

sebesar 12,55%. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2018 sebesar 6,09%, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 5,97%, dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -0,77%, hal tersebut merupakan dampak dari adanya apandemi covid 19. Tetapi pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 4,91% dan 5,41%.

Menurut Chichik dan Santoso (2019), untuk mengetahui potensi keunggulan suatu daerah atau kawasan dilakukan dengan analisis keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif dapat diukur dengan menggunakan indikator rasio biaya sumberdaya domestik. Sedangkan, untuk melihat keunggulan suatu sektor ekonomi menurut dilakukan dengan kajian teori basis ekonomi yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa' dari luar daerah.

Menurut Dwi Widiarsih dan Ade Masyaresa (2020), Eristian. dkk (2019) dan Intan dan Marseto (2022) bahwa, keunggulan suatu sektor ekonomi dapat diketahui berdasarkan koefisien Location

Quotient, koefisien lokalisasi, dan koefisien spesialisasi. Analisis Location Quotient untuk mengetahui konsentrasi atau persebaran suatu aktivitas ekonomi dari suatu wilayah, koefisien lokalisasi untuk mengetahui suatu nilai yang memberikan gambaran apakah suatu sektor ekonomi atau aktivitas ekonomi terlokalisasi pada suatu wilayah tertentu atau menyebar ke beberapa wilayah, dan koefisien spesialisasi untuk mengetahui suatu nilai yang menunjukkan apakah suatu wilayah mengkhususkan diri terhadap suatu jenis aktivitas ekonomi tertentu (*speciali:ed*) ataukah tidak ada pengkhususan (*non speciali:ed*).

Pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) adalah perubahan secara proporsional yaitu untuk mengukur sejauh mana pertumbuhan output pada suatu sektor di suatu wilayah daerah berbeda dengan pertumbuhan output sektor yang sama di tingkat daerah yang lebih luas. Sedangkan pergeseran diferensiasi (*Differential Shift*) atau disebut juga komponen dampak kompetitif (*competitive effect component*) adalah pergeseran yang berbeda antara suatu daerah dengan daerah lain, yaitu untuk mengukur seberapa jauh output pada suatu sektor di suatu daerah memiliki laju pertumbuhan

yang lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan output pada sektor yang sama di daerah yang lain. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan posisi keunggulan lokasional (*locational advantaged position*) suatu wilayah (Intan dan Marseto, 2022; Muhammad, dkk. 2019; Siti, dkk. 2020).

Sektor peternakan di Kabupaten Minahasa Selatan memiliki potensi dan prospek untuk menjadi sektor basis ekonomi khususnya peternakan ternak sapi, yang berpotensi sebagai komoditas unggulan, namun permasalahannya adalah apakah sub sektor peternakan khususnya ternak sapi di daerah ini terdapat kinerja sektor ekonomi basis dan mempunyai daya saing ekonomi, sehingga mampu mengkonsentrasikan diri untuk dijadikan daya saing dalam perekonomian untuk pengembangan agrobisnis peternakan di Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja sub sektor peternakan apakah merupakan sektor basis dan memiliki keunggulan daya saing komparatif dalam perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Minahasa Selatan dengan menggunakan metode

survey melalui data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Dalam Angka Kabupaten Minahasa Selatan serta data bersumber dari Badan Pusat Statistik Dalam Angka Provinsi Sulawesi Utara. Data dan informasi yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis. Variabel dan pengukurannya adalah sektor-sektor lapangan usaha pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun 2018-2022 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara yang diukur dalam rupiah pertahun. Kontribusi sub sektor peternakan adalah prosentase sumbangan PDRB sub sektor peternakan di Kabupaten Minahasa Selatan terhadap total PDRB se Provinsi Sulawesi Utara, yang diukur dengan persentase (%). Model analisis data menggunakan pendekatan menurut Eristian, dkk (2019); Imam, dkk (2018); Mulyono dan Khursatul (2016) yaitu analisis komparatif lokasi basis (economic base) dan analisis komparatif Shift Share. Analisis komparatif lokasi basis (economic base) berdasarkan nilai Koefisien Location Quotient (LQ), Koefisien Lokalisasi ( CL ), Koefisien Spesialisasi ( 13 ) dan analisis komparatif Shift Share berdasarkan pergeseran proporsional atau Proportional Shift

(PS) dan pergeseran diferensiasi atau Differential Shift (DS).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kontribusi Sub Sektor Peternakan dalam Perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan**

Sub sektor peternakan memberi kontribusi dalam meningkatkan nilai tambah (value added) produk sub sektor lain seperti sub sektor tanaman pangan dan perkebunan, misalnya produksi padi dan jagung relatif besar di daerah ini yang menghasilkan produk ikutan (by product dan waste product) berupa dedak dan jerami yang menjadi bahan pakan bagi ternak. Hasil ikutan dari produk sub sektor tanaman pangan berupa dedak padi dan jagung tersebut dijadikan bahan baku untuk ransum ternak babi, ayam dan ternak lainnya, sehingga dedak padi ataupun dedak jagung sekalipun hanya sebagai limbah dan rendah nilai ekonominya, namun menjadi bernilai dan dijual menjadi tambahan pendapatan bagi petani. Demikian juga limbah jerami padi maupun jagung yang rendah nilai nutrisi bagi ternak sehingga tidak bernilai ekonomi, menjadi bernilai ekonomi ketika diberikan sebagai hijauan pakan ternak ruminansia maupun jerami kering yang dapat diolah secara amoniasi jerami

ataupun hay yang dikelola dengan sentuhan teknologi urease molasses block (UMB) yang dapat meningkatkan nilai nutrisi pakan dan produksi karkas daging sapi.

Kontribusi suatu aktivitas ataupun sub sektor ekonomi dalam suatu wilayah tertentu dapat terlihat pada nilai prosentase terhadap pendapatan produk domestik regional bruto (PDRB). Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa, kontribusi atau sumbangan sub sektor peternakan terhadap Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Minahasa Selatan hanya sebesar 4,03 persen pada tahun 2018, dan naik menjadi 4,64 persen pada tahun 2019, namun kemudian turun kembali menjadi 2,10 persen pada tahun 2020 akibat adanya pandemi covid 19, tetapi kembali naik pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 3,89 persen dan 4,78 persen.

Khusus kontribusi komoditas ternak sapi terhadap PDRB di daerah ini yaitu sebesar 0,27 persen pada tahun 2018, dan naik menjadi 0,78 persen pada tahun 2019, kemudian turun kembali menjadi 0,12 persen pada tahun 2020 akibat adanya pandemi covid 19, namun pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,46 persen dan 0,57 persen. Kontribusi sub

sektor peternakan terhadap PDRB masih relatif kecil, sekalipun sub sektor ini memiliki potensi ekonomi namun masyarakatnya belum menekuni usaha ini secara lebih maksimal, dan terutama juga pemerintah daerah belum memberi perhatian maksimal dalam pengembangan sub sektor peternakan di daerah ini. Angka-angka kontribusi sub sektor peternakan dalam PDRB tersebut ternyata masih relatif kecil, hal ini menunjukkan sekalipun sub sektor ini memiliki potensi ekonomi namun masyarakatnya belum menekuni usaha ini secara lebih maksimal.

Secara makro, kontribusi sub sektor peternakan dalam perekonomian di daerah ini masih rendah yaitu pada kisaran 4,03 sampai 4,78 persen per tahun, namun secara mikro atau di tingkat petani peternak melalui beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti dilaporkan Sondakh (1998) dan Rorimpandey (2017) ternyata kontribusi usaha ternak dalam pendapatan keluarganya sesungguhnya menunjukkan angka kontribusi yang lebih besar yaitu sebesar 14.85 persen. Bahkan untuk usaha komoditas ternak tertentu seperti ternak sapi, babi dan ayam ras pedaging memberikan kontribusi lebih dari lima puluh persen

terhadap pendapatan mmahtangga petani peternak. Sub sektor peternakan juga memberi kontribusi dalam meningkatkan nilai tambah (value added) produk sub sektor lain seperti sub sektor tanaman pangan dan perkebunan, misalnya produksi padi dan jagung relatif besar di daerah ini yang menghasilkan produk ikutan (by product dan waste product) berupa dedak dan jerami yang menjadi bahan pakan bagi ternak.

#### B. Analisis Basis Ekonomi Sub Sektor Peternakan di Kabupaten Minahasa Selatan

Koefisien Location Quotient (LQ) bertujuan untuk mengetahui konsentrasi atau persebaran suatu aktivitas ekonomi dari suatu wilayah. Analisis pengukuran LQ pada penelitian ini dilakukan untuk jangka waktu tahun 2018—2022. Analisis dilakukan berdasarkan data PDRB Kabupaten Minahasa Selatan dibandingkan dengan PDRB Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil analisis koefisien Location Quotient (LQ) diperoleh bahwa, nilai koefisien  $LQ < 1$  artinya sub sektor peternakan termasuk komoditas ternak sapi di Kabupaten Minahasa belum sebagai sektor basis.

Berdasarkan Tabel 1, ternyata konsentrasi atau persebaran sub sektor peternakan termasuk kontribusi komoditas ternak sapi berdasarkan data produk domestik regional bruto di Kabupaten Minahasa Selatan menunjukkan nilai koefisien LQ sebesar 0,91 pada tahun 2018, tahun 2019 sebesar 0,93, namun tahun 2020 mengalami penurunan sehingga nilai LQ sebesar 0,21 hal ini diakibatkan adanya pandemi covid 19 yang berdampak pada aktivitas perekonomian wilayah, namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,87 dan tahun 2022 nilai LQ sebesar 0,98. Demikian juga khususnya untuk komoditas ternak sapi hanya sebesar 0,32 pada tahun 2018, tahun 2019 sebesar 0,88, namun tahun 2020 turun menjadi 0,64 akibat dari adanya pandemi covid 19, tetapi tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 0,79 dan tahun 2022 sebesar 0,86. Hasil perhitungan LQ Kabupaten Minahasa Selatan tersebut berarti bahwa, sub sektor peternakan termasuk komoditas ternak sapi belum terkonsentrasi produksinya (bukan sektor basis).

Tabel 1 . Koefisien LQ Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2018 — 2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
I. Pertanian					
A. Tanaman Bahan Makanan	1,60	1,63	1,03	1,72	1,98
B. Tanaman Perkebunan	1,87	2,15	1,22	1,84	1,87
C. Peternakan Dan Hasil-Hasilnya	2,08	0,93	1,32	2,06	2,65
c.1. sapi	0,91	0,88	0,21	0,87	0,98
C.2. Lainnya	0,32	0,94	0,64	0,79	0,86
D. Kehutanan	0,99	0,25	0,56	0,83	o,ss
E. Perikanan					
2. Pertambangan & Penggalian	0,25	0,82	0,07	0,18	0,57
3. Industri Pengolahan	0,80	2,16	0,53	0,74	0,85
4. Listrik, Gas & Air Bersih	2,39	1,09	1,06	1,88	1,72
5. Bangunan	1,03	1,10	0,89	1,03	1,83
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	1,08	1,18	0,68	1,02	1,26
7. Perdag. Hotel & Restoran	1,16	0,54	0,78	1,06	0,78
8. Pengangkutan & Komunikasi	0,54	0,51	0,34	0,27	0,71
9. Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	0,50	0,42	0,26	0,32	0,64
10. Jasa-Jasa	0,42		0,13	0,21	
	0,53	0,54	0,24	0,42	0,89
PDRB Dengan Migas	1,00	1,00	0,78	1,00	1,00

Hasil analisis berdasarkan model shift share dengan pendekatan Proportional share (PS) dan Differential Shift (DS) dengan data time series tahun 2018-2022 nampak pada Tabel 2, sub sektor peternakan di Kabupaten Minahasa Selatan memiliki nilai PS sebesar 2,007 dan nilai DS sebesar -2,760. Dengan nilai  $PS > 0$ , berarti bahwa daerah Kabupaten Minahasa Selatan menunjukkan arah pertumbuhan ekonomi produksi sub sektor peternakan sejalan dengan arah pertumbuhan ekonomi total produksi sub sektor peternakan Provinsi Sulawesi Utara, namun dengan nilai  $DS < 0$ , berarti bahwa daerah ini belum memiliki laju pertumbuhan dan tingkat daya saing (competitiveness) produksi ternak sapi yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan daerah kabupaten/kota lain se Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 2. Proportional share (PS) dan Differential Shift (DS) Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2018-2022

Lapangan Usaha	PS	DS
1. Pertanian	22.039,90	6.157,00
Sub Sektor		
a. Tanaman Bahan Makanan	21.618,30	-22.311,30
b. Tanaman Perkebunan	7.631,40	24.021,80
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2.007	-2.760,00
c.1. Sapi	-4.091,50	459,90
c.2. Lainnya	8.969,50	-6.090,80
d. Kehutanan	-585,90	204,90
e. Perikanan		-1.005,20
2. Pertambangan & pengalihan	-147.972,90	-177.667,40
3. Industri pengolahan	-9.932,30	-7.344,40
4. Listrik, gas & air bersih		-1.816,20
5. Bangunan	39.278,20	-10.255,00
6. Perda hotel & restoran	13.319,20	-6.812,70
7. Pengangkutan & komunikasi	7.513,90	-10,30
8. Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	-9.831,40	9.463,50
9. Jasa-jasa	—5.461,60	7.888,30
J U M L A H	-89.962,80	-180.397,30

Untuk komoditas ternak sapi memiliki nilai PS sebesar -4.091,50 dan nilai DS sebesar 459,90. Dengan nilai  $PS < 0$ , berarti bahwa komoditas ternak sapi di daerah Kabupaten Minahasa Selatan menunjukkan arah pertumbuhan ekonomi produksi komoditas ternak sapi yang belum sejalan dengan arah pertumbuhan ekonomi total

produksi komoditas ternak sapi Provinsi Sulawesi Utara. Namun dengan nilai  $DS > 0$ , berarti bahwa daerah ini telah memiliki laju pertumbuhan dan tingkat daya saing (competitiveness) produksi ternak sapi yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan daerah kabupaten/kota lain se Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil telaah shift share berdasarkan pendekatan Proportional share (PS) dan Differential Shift (DS) di atas, menunjukkan struktur kinerja sub sektor peternakan di Kabupaten Minahasa Selatan dengan nilai PS positif dan DS negatif dapat dikategorikan sebagai daerah yang cenderung berpotensi (highly potencial). Sedangkan struktur kinerja produksi ternak sapi di Kabupaten Minahasa Selatan dengan nilai PS negatif dan positif DS dapat dikategorikan sebagai daerah dengan kinerja produksi

ternak sapi yang sementara berkembang (developing).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Kontribusi sub sektor peternakan terhadap PDRB masih relatif kecil, sekalipun sub sektor ini memiliki potensi ekonomi namun masyarakatnya belum menekuni usaha ini secara lebih maksimal, dan terutama juga pemerintah daerah belum memberi perhatian maksimal dalam pengembangan sub sektor peternakan di daerah ini.
2. Subsektor peternakan termasuk komoditas ternak sapi belum terkonsentrasi produksinya dan belum merupakan sektor basis di Kabupaten Minahasa Selatan dibanding daerah lain di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Nilai konsentrasi produksi dan kondisi sektor basis subsektor peternakan di Kabupaten Minahasa Selatan masih rendah dan berfluktuasi, namun subsektor ini termasuk komoditas ternak sapi menunjukkan kecenderungan terjadi peningkatan konsentrasi dan mengarah sebagai sektor basis, sehingga daerah ini memiliki prospek pengembangan subsektor peternakan termasuk komoditas

ternak sapi untuk menjadi komoditas unggulan (leading commodity).

4. Kabupaten Minahasa Selatan dengan struktur kinerja subsektor peternakan sebagai daerah yang dapat dikategorikan sebagai daerah yang cenderung berpotensi (highly potensial). Sedangkan untuk produksi komoditas ternak sapi, daerah ini menunjukkan struktur kinerja yang dapat dikategorikan sebagai daerah dengan kinerja produksi ternak sapi yang sementara berkembang (developing).

#### B. Saran

1. Berdasarkan potensi sumberdaya di daerah Kabupaten Minahasa Selatan maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat khususnya petani peternak atau kelompok tani ternak untuk menekuni usaha peternakan khususnya ternak sapi secara maksimal kearah skala ekonomis.
2. Pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota di era otonomisasi dan digital khususnya dinas terkait untuk meningkatkan program pengembangan

subsektor peternakan di daerah Kabupaten Minahasa Selatan agar menjadi salah satu daerah sektor basis subsektor peternakan sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan konsumsi protein asal ternak bagi masyarakat Kabupaten Minahasa Selatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. 2022. Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Utara 2022. Diakses tanggal 25 Agustus 2023, dari <https://sulut.bps.go.id/publication/download.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. 2023. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha 2018-2022. Diakses tanggal 25 Agustus 2023, dari <https://sulut.bps.go.id/publication/download.html?nr=055d347b-produk-domestik-regional-bruto-provinsi-sulawesi-utara-menurutlapangan-usaha-2018-2022>.
- Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Minahasa

- Selatan. 2022. Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Angka 2022. Diakses tanggal 25 Agustus 2023, dari <https://minselkab.bps.go.id/publication/download.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. 2023. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara Menullt Lapangan Usaha 20182022. Diakses tanggal 25 Agustus 2023, dari <https://minselkab.bps.go.id/publication/download.html>
- Chichik Ilmi Annisa dan Eko Budi Santoso. 2019. Arahan Pengembangan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Komoditas Unggulan Prioritas Tanaman Pangan Kabupaten Bojonegoro. JURNAL TEKNIK ITS vol. 8, No. 2, (2019) ISSN: 2337-3539.
- Dwi Widiarsih, Ade Masyaresa. 2020. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kota Dumai Tahun 2014-2018. EKOPEM: Jurnal Ekonomi Pembangunan voi 5 No.1 Maret 2020, Issn: 2503-3093 (Online).
- Eristian Wibisonol, Amri Amir & Zulfanetti. 2019. Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. Journal of Regional and Rural Development Planning, Juni 2019, 3 : 105-116. ISSN 2549-3922 EISSN 2549-3930.
- Imam Sungkawa, Umi Trisaningsih, Siti Millatun Maula Mahmuda. 2018. Analisis Location Quotient (LQ) Potensi Wilayah Kecamatan Berbasis Sektor Pertanian di Kabupaten Cirebon. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (AGRIJATI) Volume 32 Nomor 2. e-ISSN: 2528-2719; pISSN. 1907-1027.
- Intan Andriyani Wijayal, Marseto. 2022. Analisis Potensi Sektor Ekonomi (Location Quotient, Shift Share, dan Tipology Klassen. KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Volume 19 Issue I (2022) Pages 6370 ISSN: 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online).
- Joko Mulyono dan Khursatul Munibah. 2016. Pendekatan Location Quotient dan Shift Share Analysis Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Bantul. Balai Besar Pengkajian dan

- Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor - Jawa Barat, Indonesia.
- Muhammad Fikri Fathon Ridlwanulloh, Sri Marwanti, Wiwit Rahayu. 2019. Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Perekonomian di Kabupaten Demak. *Jurnal AGRISTA* Volume 7 No.1 Maret 2019:13-21. ISSN : 2302-1713
- PS. Yuniar, AM Fuah, Widiatmaka. 2016. Daya Dukung dan Prioritas Wilayah Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* Vol. 04 No. 1 Januari 2016 Him: 264-268; ISSN 2303-2227.
- Siswanto Imam Santosa, Agus Setiadi, dan Ratih Wulandari. 2013. Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Jurnal Buletin Peternakan* Volume 37 (2): 125-135, Juni 2013 ISSN 0126-4400.
- Siti Rahmah Karimuna, Sri Bananiek, Syafiuddin, Waode Al Jumiati. 2020. Potensi Pengembangan Komoditas Peternakan di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. Mei 2020, 7(2):1 IO118, p-ISSN: 2406-7489 e-ISSN: 2406-9337.